

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sectio caesarea merupakan proses pembedahan untuk melahirkan bayi melalui penyayatan pada dinding abdomen dan uterus. Sectio caesarea dilakukan sebagai pilihan jika tidak memungkinkan melakukan persalinan normal. Sectio caesarea dilakukan karena beberapa faktor tertentu diantaranya yaitu faktor bayi, faktor ibu, dan riwayat persalinan. Sebagai proses pembedahan sectio caesarea juga mempunyai indikasi antara lain adalah disproporsi panggul (CPD), disfungsi uterus, distosia, janin besar, gawat janin, preeklamsia, eklamsia, hipertensi, riwayat pernah sectio caesarea sebelumnya (Hijratun, 2019).

Aktivitas merupakan kebutuhan dasar manusia yang diperlukan individu, apabila individu mengalami keterbatasan pada gerak fisik tubuh atau mengalami gangguan mobilitas maka dapat mengganggu pemenuhan kebutuhan aktivitas dan istirahat guna mempertahankan kesehatannya (Direja, 2017).

Mobilitas fisik adalah keterbatasan dalam gerakan fisik dari satu atau lebih ekstremitas secara mandiri (PPNI, 2017). Ada yang menyebutkan bahwa gangguan mobilitas fisik merupakan suatu kondisi yang relatif dimana individu tidak hanya mengalami penurunan aktivitas dari kebiasaan normalnya kehilangan, tetapi juga kemampuan geraknya secara total (Ernawati, 2012).

Kondisi individu yang memiliki risiko mengalami gangguan mobilitas fisik antara lain keganasan, trauma, cedera medula spinalis, fraktur, osteomalasia osteoarthritis dan stroke (PPNI, 2017). Pasca dilakukannya tindakan sectio caesarea akan menimbulkan beberapa masalah keperawatan yaitu gangguan mobilitas fisik, nyeri, konstipasi, risiko infeksi. Pasien yang telah menjalani tindakan section caesarea biasanya akan merasakan nyeri pada bagian bawah abdomen akibat insisi oleh robeknya jaringan pada dinding perut dan dinding uterus yang menyebabkan pasien takut untuk

bergerak sehingga timbul masalah gangguan mobilitas fisik karena rasa nyeri yang dirasakan pasien (Noya, 2019).

World Health Organization (2018), menepatkan standar rata-rata sectio caesarea sekitar 5-15% per 1.000 kelahiran dunia. Tingkat kelahiran sectio caesarea hampir diseluruh negara mengalami peningkatan, baik negara berkembang maupun negara maju. Peningkatan prevalensi sectio caesarea menjadi 46% di Cina dan 25% di Asia, Eropa, dan Amerika Latin (Ferinawati & Hartati, 2019).

Hasil RISKESDAS (2018) menunjukkan angka persalinan di Indonesia pada perempuan umur 10-54 tahun telah mengalami peningkatan dari tahun 2013, pada tahun 2018 angka persalinan mencapai rata-rata 80% metode persalinan dengan operasi sectio caesarea pada perempuan 10-54 tahun mencapai rata-rata 17,6%. Hasil Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018 di Provinsi Lampung menunjukkan proporsi persalinan 95,6%, di Daerah Lampung angka persalinan dengan sectio caesarea sekitar 13,18%.

Berdasarkan data rekam medis yang diperoleh di Rumah Sakit DKT TK IV 02.07.04 Kota Bandar Lampung pada tahun 2017, jumlah ibu nifas di Rumah Sakit DKT berjumlah 1.123, dengan 821 ibu nifas bersalin normal dan 302 nifas dengan sectio caesarea, pada tahun 2018 jumlah ibu nifas di Rumah sakit DKT berjumlah 1.420, dengan 1.022 ibu nifas bersalin normal dan 398 nifas dengan sectio caesarea.

Berdasarkan peran perawat sebagai pelaksana adalah memberikan asuhan keperawatan untuk menjaga kesehatan ibu dan bayi serta mencegah terjadinya komplikasi pasca persalinan. Oleh sebab itu, asuhan keperawatan ibu post partum dilakukan dengan tujuan dengan keyakinan bahwa setiap orang mempunyai kemampuan untuk merawat diri sendiri hingga membantu individu memenuhi kebutuhan hidup, memelihara kesehatan dan kesejahteraanya.

Perawat sebagai orang yang paling dekat dan banyak berinteraksi dengan pasien tentunya memiliki perasaan penting dalam memberikan asuhan keperawatan, khususnya pada pasien post partum sectio caesarea. Maka dari itu, penulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut dalam sebuah karya

tulis ilmiah dengan judul “asuhan keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas mobilitas fisik pada post partum sectio caesarea di Rumah Sakit DKT TK IV 02.07.04 Tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Untuk mengetahui lebih lanjut dari perawatan penyakit ini maka penulis akan melakukan asuhan keperawatan pada post partum sectio caesarea dengan membuat rumusan masalah sebagai berikut: bagaimana pelaksanaan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas mobilitas fisik pada post partum sectio caesarea di Rumah Sakit DKT TK IV 020704 Tahun 2023?.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran asuhan keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas mobilitas fisik pada post partum sectio caesarea di Rumah Sakit DKT TK IV 02.07.04 Lampung.

2. Tujuan Khusus

Memberikan gambaran asuhan keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas mobilitas fisik pada post partum sectio caesarea di Rumah Sakit DKT TK IV 02.07.04 Lampung, terdiri dari:

- a. Pengkajian asuhan keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas mobilitas fisik pada post partum sectio caesarea di Rumah Sakit DKT TK IV 02.07.04 Lampung.
- b. Diagnosis asuhan keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas mobilitas fisik pada post partum sectio caesarea di Rumah Sakit DKT TK IV 02.07.04 Lampung.
- c. Rencana tindakan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas mobilitas fisik pada post partum sectio caesarea di Rumah Sakit DKT TK IV 02.07.04 Lampung.

- d. Tindakan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas mobilitas fisik pada post partum sectio caesarea di Rumah Sakit DKT TK IV 02.07.04 Lampung.
- e. Evaluasi asuhan keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas mobilitas fisik pada post partum sectio caesarea di Rumah Sakit DKT TK IV 02.07.04 Lampung.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Mahasiswa
Menambah pengetahuan dan pengalaman yang bisa bermanfaat untuk menghadapi dunia kerja yang akan menemukan pasien post partum sectio caesarea.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi bidang keilmuan, menambah pengalaman dan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa sebagai bahan bacaan dan referensi dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan kasus post operasi sectio caesarea.
- b. Bagi praktisi dan rumah sakit, dapat sebagai masukan dan evaluasi bagi perawat dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan kasus post operasi sectio caesarea.
- c. Bagi penulis selanjutnya, menambah pengetahuan dan keterampilan khususnya dalam menangani masalah keperawatan pada pasien dengan post operasi sectio caesarea.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penulisan laporan karya tulis ilmiah ini meliputi asuhan keperawatan pada pasien post partum sectio caesarea di Ruang Angrek Rumah Sakit DKT TK IV 020704. Asuhan keperawatan ini berfokus pada gangguan kebutuhan aktivitas mobilitas fisik pada post partum sectio caesarea di Rumah Sakit DKT TK IV 02.07.04 Lampung dengan 2 pasien yang dilakukan pada tanggal 9 sampai 14 Januari 2023. Adapun yang

dilakukan meliputi pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, menyusun rencana tindakan, implemementasi, dan evaluasi keperawatan.